

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Tindakan terhadap Tablet Fe, dan Status Gizi pada Remaja Putri Anemia

Ummarroh Ansyariah¹, Yuli Laraeni²,Lalu Juntra Utama³ ,I Nyoman Adiyasa⁴

¹ Mahasiswi Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram

²⁻⁴ Dosen Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram

Jl. Praburankasari Dasan Cermen, Sandubaya, Kota Mataram

Telp./Fax. (0370) 633837

¹ Email : umarohansyariah@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 19th, 2023

Revised Augustus 26th, 2023

Accepted October 10th, 2023

Keyword:

Anemia; Status Gizi; Tablet Fe; Tingkat Pengetahuan;

ABSTRACT

Background : Anemia is a body condition in which the level of hemoglobin in the blood is below normal or is experiencing a decrease. Based on the 2018 Riskesdas data, the prevalence of anemia in adolescents is 32%, meaning that 3-4 out of 10 adolescents suffer from anemia. The percentage of young women consuming iron tablets <52 was 98.6%, while young women consuming iron tablets > 52 was 1.4% (Ministry of Health, 2018).

Research Methods: The research method used is analytic observational, with a cross-sectional research design. The sample used was 33 young women who had anemia.

Research Results: Description of the level of knowledge is 10 (30.3%). Less than 13 people (39.4%) and 10 students who have a good level of knowledge (30.3%). The average attitude level is 14 (42.4%). The attitude level is less than 5 (15.2%) and 5 students have a good attitude level (15.2%). Description Action Level is being there are 9 people (27.3%). Less action rate as many as 19 students (57.6%). Good action as much as 5 students (15.2%). The nutritional status description of the sample is 27 female students who have a good nutritional status level (82%). There were 2 undernourished students (6%), 2 students who were in the overnutrition category (6%), 2 students who were in the Obesity category (6%).

Conclusion: The highest level of knowledge is in the less category, 13 people with a percentage of 39%. The highest level of attitude in the medium category is 14 people with a percentage of 42.4%. and the highest level of action was in the less category, namely 57.6%, and the highest nutritional status was in the good category, namely 27 people with a percentage of 82%.

PENDAHULUAN

Menurut Ketentuan Perlindungan Anak yang tercantum dalam Undang-Undang, remaja merujuk pada individu yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun. Kelompok penduduk remaja di Indonesia memiliki jumlah yang signifikan, hampir mencapai 20% dari total populasi. Mereka memiliki peran penting sebagai generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan perjuangan dan mewujudkan cita-cita para pendahulu bangsa, maka dari itu di perlukan remaja yang sehat dan kuat baik dari segi fisik, mental dan spiritual agar tumbuh kembangnya optimal dan bisa berkontribusi untuk kemajuan bangsa. Kelompok usia remaja ini rentan terkena anemia khususnya remaja putri karena setiap bulannya remaja putri mengalami haid yang mana akan kehilangan darah dan ini juga bisa menyebabkan kehilangan zat besi dalam tubuhnya.

Ada berbagai penyebab yang melatar belakangi remaja putri mengalami anemia yaitu salah satunya adalah kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal. Jika kebutuhan zat besi yang meningkat pada remaja putri tidak diimbangi dengan asupan zat besi yang memadai, maka kemungkinan besar mereka akan menghadapi risiko rendahnya kadar hemoglobin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuni Handayani, dkk tahun 2021 tentang *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia* Kepatuhan dalam meminum tablet Fe dipengaruhi oleh dua faktor yakni pendekatan oleh petugas kesehatan dan kesadaran individu. Menurut hasil penelitian, ditemukan bahwa remaja putri kurang patuh dalam mengambil tablet zat besi dan mengalami tingkat kejadian anemia sebesar 78,8%. Analisis data menggunakan uji Spearman's Rho menunjukkan nilai p yang lebih kecil dari α , menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan insiden anemia pada remaja putri di Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, pada tahun 2021.

Hasil dari Riskesdas tahun 2018 mengindikasikan bahwa sebanyak 80,9% remaja putri telah menerima Tablet Tambah Darah (TTD) di sekolah, sementara 19,1% remaja putri tidak mendapatkannya. Dalam hal proporsi, 98,6% remaja putri mengonsumsi TTD kurang dari 52 butir, sementara hanya 1,4% yang mengonsumsinya lebih dari 52 butir (Kemenkes, 2018). Pemerintah Indonesia menggunakan pemberian TTD sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada remaja putri. Dosis yang tepat dari TTD dapat membantu mencegah anemia, yang berpotensi mengganggu prestasi belajar serta membantu meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh, yang pada gilirannya akan bermanfaat saat remaja putri memasuki masa kehamilan dan mencegah anemia (Kemenkes, RI 2018).

Anemia pada remaja putri masih merupakan masalah yang signifikan. Secara global, prevalensi anemia mencakup 204 negara dari tahun 1990 hingga 2019. Menurut penelitian tahun 2020, terjadi peningkatan jumlah kasus anemia dari 1,42 miliar pada tahun 1990 menjadi 1,74 miliar pada tahun 2019. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa wilayah-wilayah dengan angka kejadian anemia tertinggi adalah Afrika Barat, Asia Selatan, dan Afrika Tengah. Di Indonesia, angka kejadian anemia masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja mencapai 32%, artinya sekitar 3-4 dari setiap 10 remaja mengalami anemia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaswadi pada tahun 2020 terhadap 62 siswi di SMAN 9 Mataram menemukan bahwa 43 di antaranya menderita anemia. Angka ini menunjukkan tingkat kejadian anemia yang signifikan, terutama di wilayah Mataram.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Mataram tahun 2022 terdapat angka tertinggi kasus anemia pada remaja putri di SMPN 9 Mataram dengan prevalensi sebesar 39%, yang kedua yaitu SMP IT Abu Hurairah sebesar 26,7%, yang ketiga yaitu SMPN 15 Mataram sebanyak 26,4%, yang keempat yaitu di SMPN 1 Mataram sebanyak 20%, dan yang paling sedikit yaitu di SMPN 2 Mataram sebanyak 12,4%. Dari jumlah siswi yang diperiksa kadar hemoglobinnnya di kelas 7 SMPN 9 Mataram, sebanyak 39%, atau setara dengan 83 siswi, telah menjalani pemeriksaan. Dari jumlah tersebut, teridentifikasi bahwa 33 siswi mengalami kondisi anemia.

Anemia gizi besi adalah suatu keadaan dimana tubuh mengalami kekurangan zat besi (Fe). Anemia gizi besi termasuk permasalahan gizi dunia yang belum bisa terselesaikan. Menurut WHO, 2008 Anemia adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah (yang berfungsi membawa oksigen) mengalami penurunan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia di kelompokkan menjadi 3 derajat yaitu Anemia ringan dengan kadar Hb 10-14 g/dL, Anemia sedang dengan kadar Hb 6-10 g/dL, dan Anemia berat <6 g/dL. Dari ketiga kategori ini, anemia paling banyak terjadi pada remaja dan ibu hamil dengan usia produktif 15-49 tahun pada 124 negara yang termasuk dalam WHO.

Anemia pada remaja memiliki potensi dampak negatif terhadap kesejahteraan mereka. Kondisi anemia dapat mengakibatkan berbagai masalah, seperti penurunan kesehatan reproduksi, gangguan perkembangan motorik dan mental, hambatan dalam kemampuan berpikir, penurunan prestasi belajar, tingkat kebugaran yang menurun, serta ketidakcapaian pertumbuhan fisik maksimal (Andriani & Wirjatmaji, 2016). Selain itu menurut Kemenkes dampak anemia terhadap remaja putri adalah penurunan imunitas, penurunan konsentrasi, penurunan dalam prestasi belajar, penurunan kebugaran, penurunan produktifitas, dapat memperbesar resiko kematian saat melahirkan, bayi lahir prematur dan berat badan bayi lahir yang cenderung rendah. Anemia pada remaja putri juga bisa berdampak untuk masa depannya kelak ketika ia sudah menikah dan melahirkan, Ibu hamil yang mengalami anemia sejak remaja berpotensi lebih besar akan melahirkan anak dengan berat badan rendah atau BBLR, ketika anak BBLR maka akan beresiko mengalami stunting, dan ketika anak stunting maka kecerdasannya akan terganggu sehingga anak yang stunting akan menambah beban atau masalah bagi negara.

Melihat dampak Anemia yang begitu besar bagi Remaja Putri dan tingginya angka prevalensi anemia di Kota Mataram, itulah yang menjadi latar belakang yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, Tindakan, dan Status Gizi pada Remaja Putri Anemia di SMPN 9 Mataram Wilayah Kerja Puskesmas Mataram, Kota Mataram tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode Observasional Analitik dengan rancangan penelitian Crosectional

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Identitas Sampel

| Umur | n | % |
|------|----|------|
| 14 | 4 | 12 |
| 13 | 25 | 76 |
| 12 | 3 | 9.09 |
| 11 | 1 | 3.0 |

Sumber : Data terolah 2023

Identifikasi Sampel berdasarkan umur

Berdasarkan tabel distribusi diatas dapat disimpulkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah 14 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 12%, yang berusia 13 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 76%, yang 12 tahun sebanyak 3 orang yaitu persentase 9.09%, yang 11 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi

| Kategori IMT/U | n | % |
|----------------|----|-----|
| Gizi Baik | 27 | 82 |
| Gizi Kurang | 2 | 6 |
| Gizi Lebih | 2 | 6 |
| Obesitas | 2 | 6 |
| Jumlah | 33 | 100 |

Sumber : Data terolah 2023

Identifikasi Sampel berdasarkan status gizi

Berdasarkan tabel distribusi status gizi sampel terdapat 27 orang siswi yang memiliki tingkat status gizi baik dengan persentase 82%. 2 orang siswi yang memiliki kategori Gizi kurang dengan persentase 6%, 2 orang siswi yang memiliki kategori Gizi lebih dengan persentase 6%, 2 orang siswi yang memiliki kategori Obesitas dengan persentase 6%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

| Tingkat Pengetahuan | n | % |
|---------------------|----|-------|
| Sedang | 10 | 30.3 |
| Kurang | 13 | 39.4 |
| Baik | 10 | 30.3 |
| Jumlah | 33 | 100.0 |

Sumber : Data terolah 2023

Identifikasi tingkat pengetahuan sampel

Berdasarkan tabel distribusi tingkat pengetahuan sampel tentang minum tablet Fe diatas terdapat 10 orang siswi yang memiliki tingkat pengetahuan sedang dengan persentase 30.3%. 13 orang siswi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan persentase 39.4% dan 10 orang siswi yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan persentase 30.3%.

Tabel. 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Sampel

| Tingkat Sikap | n | % |
|---------------|----|------|
| Sedang | 14 | 42.4 |
| Kurang | 5 | 15.2 |
| Baik | 14 | 42.4 |
| Jumlah | 33 | 72.7 |

Sumber : Data terolah 2023

Identifikasi tingkat sikap sampel

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tingkat sikap sampel tentang minum tablet Fe diatas terdapat 14 orang siswi yang memiliki tingkat sikap sedang dengan persentase 42.4%. tingkat sikap kurang sebanyak 5 orang siswi dengan persentase 15.2% dan 5 orang siswi yang memiliki tingkat sikap baik dengan persentase 15.2%.

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Tindakan Sampel

| Tingkat Tindakan | n | % |
|------------------|----|-------|
| Sedang | 9 | 27.3 |
| Kurang | 19 | 57.6 |
| Baik | 5 | 15.2 |
| Jumlah | 33 | 100.0 |

Sumber : Data terolah 2023

Identifikasi tingkat tindakan sampel

Berdasarkan tabel distribusi tingkat tindakan sampel tentang minum tablet Fe diatas terdapat 9 orang siswi yang memiliki tingkat tindakan sedang dengan persentase 27.3%. 19 orang siswi yang memiliki tingkat tindakan kurang dengan persentase 57.6% dan 5 orang siswi yang memiliki tingkat perilaku baik dengan persentase 15.2%.

Tabel. 6 Tingkat Pengetahuan Tentang Tablet Fe Dengan Status Gizi Remaja Putri

| Kategori Pengetahuan | Kategori Status Gizi | | | | | | | | Total | |
|----------------------|----------------------|------|-------------|-----|------------|-----|----------|-----|-------|-------|
| | Gizi Baik | | Gizi kurang | | Gizi lebih | | Obesitas | | n | % |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Baik | 8 | 24.3 | 0 | 0 | 2 | 6.0 | 0 | 0 | 10 | 30.3 |
| Sedang | 7 | 21.3 | 1 | 3.0 | 0 | 0 | 2 | 6.0 | 10 | 30.3 |
| Kurang | 12 | 36.4 | 1 | 3.0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 13 | 39.4 |
| Total | 27 | 82 | 2 | 6.0 | 2 | 6.0 | 2 | 6.0 | 33 | 100.0 |

Sumber : Data terolah 2023

Tingkat Pengtahuan tentang Tablet Fe dengan Status Gizi Remaja Putri

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa kategori Status gizi baik dengan Pengetahuan baik sebanyak 8 orang dengan persentase yaitu 24.3%, tingkat pengetahuan sedang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 21.3% Tingkat Pengetahuan kurang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 36.4%. Sedangkan status gizi kurang dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, status gizi kurang dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, Status Gizi lebih dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang dengan persentase 6%, Status Gizi Obesitas dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 6%

Tabel. 7 Tingkat Sikap Tentang Tablet Fe Dengan Status Gizi Remaja Putri

| Kategori Sikap | Kategori Status Gizi | | | | | | | | Total | |
|----------------|----------------------|------|-------------|-----|------------|-----|----------|-----|-------|-------|
| | Gizi Baik | | Gizi kurang | | Gizi lebih | | Obesitas | | n | % |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Baik | 12 | 36.4 | 1 | 3.0 | 0 | 0 | 1 | 3.0 | 14 | 42.4 |
| Sedang | 10 | 30.4 | 1 | 3.0 | 2 | 6.0 | 1 | 3.0 | 14 | 42.4 |
| Kurang | 5 | 15.2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 15.2 |
| Total | 27 | 82 | 2 | 6.0 | 2 | 6.0 | 2 | 6.0 | 33 | 100.0 |

Sumber : Data terolah 2023

Tingkat Sikap tentang Tablet Fe dengan Status Gizi Remaja Putri

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa kategori Status gizi baik dengan sikap baik sebanyak 12 orang dengan persentase yaitu 36.4%, tingkat sikap sedang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 30.4% Tingkat sikap kurang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 15.2%. Sedangkan status gizi kurang dengan tingkat sikap baik sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, status gizi kurang dengan tingkat sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, Status Gizi lebih dengan sikap sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 6%, Status Gizi Obesitas dengan tingkat sikap sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 3%.

Tabel. 8 Tingkat Tindakan Tentang Tablet Fe dengan Status Gizi Remaja Putri

| Kategori Tindakan | Kategori Status Gizi | | | | | | | | Total | |
|-------------------|----------------------|------|-------------|-----|------------|-----|----------|-----|-------|-------|
| | Gizi Baik | | Gizi kurang | | Gizi lebih | | Obesitas | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Baik | 3 | 9.1 | 1 | 3.0 | 0 | 0 | 1 | 3.0 | 5 | 15.1 |
| Sedang | 8 | 24.3 | 0 | 0 | 1 | 3.0 | 0 | 0 | 9 | 27.3 |
| Kurang | 16 | 48.6 | 1 | 3.0 | 1 | 3.0 | 1 | 3.0 | 19 | 57.6 |
| Total | 27 | 82 | 2 | 6.0 | 2 | 6.0 | 2 | 6.0 | 33 | 100.0 |

Sumber : Data terolah 2023

Tingkat Sikap tentang Tablet Fe dengan Status Gizi Remaja Putri

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa kategori Status gizi baik dengan tindakan baik sebanyak 3 orang dengan persentase yaitu 9.1%, tingkat tindakan sedang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 24.3% Tingkat tindakan kurang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 48.6%. Sedangkan status gizi kurang dengan tingkat tindakan baik sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, status gizi kurang dengan tingkat tindakan kurang sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, Status Gizi lebih dengan tindakan sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, Status Gizi Obesitas dengan tingkat tindakan baik sebanyak 1 orang dengan persentase 3%, Status Gizi Obesitas dengan tingkat tindakan kurang sebanyak 1 orang dengan persentase 3%.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun sebanyak 76%. Remaja putri rentan terkena anemia dikarenakan setiap bulannya remaja putri mengalami haid yang mana akan kehilangan darah dan ini juga bisa menyebabkan kehilangan zat besi dalam tubuhnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yunarsi, dan Sumy Dwi Antono tahun tentang Hubungan Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas VII SMPN 6 Kediri yang mana hasil penelitiannya yaitu 31 responden berusia 13 tahun dengan persentase 75.6%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian status gizi responden diolah dengan menggunakan Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Menurut PMK No. 2 tahun 2020 tentang Antropometri Anak sebagian besar masuk kategori gizi baik yaitu sebanyak 27 siswi dengan persentase 82%. Hal ini bisa disebabkan remaja putri anemia memiliki pola makan yang baik namun untuk asupan zat besinya masih kurang dikarenakan kurangnya kesadaran remaja putri untuk mengkonsumsi tablet Fe yang mana itu berfungsi untuk memnuhi kebutuhan zat besi yang hilang ketika haid. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nunung Nurjannah dan Ega Anggita Putri tahun 2021 tentang Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan yang didapatkan hasil yaitu sebagian besar remaja putri anemia memiliki status gizi normal sebanyak 63 orang dengan persentase 57.3%. Ketersediaan nutrisi pada remaja memiliki peranan yang sangat signifikan, sebab nutrisi adalah salah satu elemen yang memengaruhi kemungkinan terjadinya anemia. Selain itu, remaja yang telah terkena anemia akan memengaruhi cara mereka beraktivitas dan fokus dalam proses belajar.

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sampel tentang minum tablet Fe sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 orang dengan persentase 39.4%. Hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan mengenai tablet Fe dan manfaat tablet Fe kepada para siswi. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Auliya Kamalia dan Enju Prahayu pada tahun 2022 mengenai Pengetahuan Remaja Putri terkait Konsumsi Tablet Zat Besi mengungkapkan temuan yang sejalan dengan hal ini. Temuan tersebut menyatakan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pemahaman yang terbatas

tentang konsumsi tablet zat besi, dengan jumlah 13 orang atau sekitar 43,3%. Faktor-faktor tertentu mempengaruhi tingkat pengetahuan ini, termasuk Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal meliputi dimensi fisik dan mental, sementara Faktor Eksternal mencakup pendidikan, paparan media massa, situasi ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman individu.

Tingkat Sikap Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sikap sampel mengenai tablet Fe berada pada tingkat sikap sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 42,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, N. L. P. (2021) tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Tablet Tambah Darah dan Konsumsi Makanan Inhibitor Fe di SMAN 5 Denpasar, didapatkan hasil bahwa sebagian besar sikap sampel mengenai tablet tambah darah berada pada kategori sedang sebanyak 94 orang dengan persentase 98,95%. Ini terjadi karena Sikap terhadap konsumsi TTD dipengaruhi oleh tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan konatif. Jika salah satu dari ketiga aspek sikap tersebut tidak sejalan dengan yang lainnya, dapat terjadi ketidakselarasan yang mengakibatkan timbulnya mekanisme perubahan sikap secara signifikan.

Tingkat Tindakan Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindakan sampel tentang minum tablet Fe sebagian besar kurang yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 57,6%. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya faktor pendukung seperti kurang tersedianya air minum saat akan meminum tablet Fe, dan juga tidak dipantaunya siswi-siswi saat akan meminum tablet Fe. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ery Susanti dan Maria Ulfa tahun 2018 tentang Hubungan Prilaku Minum Tablet Zat Besi pada Remaja Putri dengan Kadar Hemoglobin yang mana didapatkan hasil yaitu yang memiliki prilaku kurang mengenai tablet Fe sebanyak 6 orang dengan persentase 36,8%. Faktor ini muncul karena perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti observasi, perhatian, respons, imajinasi, ingatan, pemikiran, dan motivasi. Ketidakadaan dukungan dan motivasi juga memiliki dampak yang signifikan. Oleh karena itu, masih diperlukan pendampingan untuk membantu dalam mengarahkan perhatian, imajinasi, dan motivasi terkait konsumsi tablet zat besi.

Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Tablet Fe dengan Status Gizi pada Remaja Anemia

Tingkat Pengetahuan kurang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 36,4%. Hal ini terjadi karena masih adanya remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai tablet Fe kurang namun status gizinya baik, dan karena kurangnya terpapar informasi mengenai tablet Fe oleh petugas puskesmas kepada para siswi-siswi tersebut sehingga menyebabkan pengetahuannya kurang. Sebanyak 12 orang dengan persentase 36,4%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norma Jepe Margiyanti 2021 tentang Analisis Tingkat Pengetahuan, Body Image dan Pola Makan terhadap Status Gizi Remaja Putri yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan status gizi remaja putri dengan hasil uji chi square P value 0.083. Yang mana penelitian tersebut menyatakan bahwa banyak hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah informasi yang diperoleh baik itu dari media ataupun dari penyuluhan, dan juga lingkungan yang tidak mendukung, dimungkinkan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang membuat informasi yang diterima dibangku kuliah sulit untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-harinya.

Gambaran Tingkat Sikap tentang Tablet Fe dengan Status Gizi pada Remaja Anemia

Status gizi baik dengan sikap baik sebanyak 12 orang dengan persentase yaitu 36,4%. Hal ini terjadi karena masih adanya remaja putri yang memiliki tingkat sikap mengenai tablet Fe sedang dan kurang namun status gizinya baik sebanyak 12 orang dengan persentase 36,4%. Faktor lain yang menyebabkan tidak ada kaitannya antara sikap tentang tablet Fe dengan status gizi remaja putri anemia adalah karena kurangnya dukungan atau motivasi dari diri sendiri dan guru untuk bersikap positif terhadap tablet Fe. Kaitan antara pengetahuan, sikap, dan status gizi siswa di MAN Medan selama masa pandemi Covid-19 telah diteliti, dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dan status gizi remaja di MAN 1 dan MAN 2 Kota Medan. Hal ini terkonfirmasi oleh hasil uji statistik dengan nilai P Value sebesar 0,378 ($p > 0,05$). Penelitian ini mengindikasikan bahwa sikap remaja tidak secara aktif memperhatikan kebutuhan gizi yang seimbang, namun jika mereka menerima arahan atau tuntunan dari orang tua untuk mengonsumsi makanan seimbang, mereka cenderung mengikuti instruksi tersebut, mungkin disebabkan oleh kekhawatiran terhadap Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septo Tepriyandi, dkk tahun 2021 tentang Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan dari orang sekitar sangat berpengaruh terhadap sikap positif seseorang.

Gambaran Tingkat Tindakan tentang Tablet Fe dengan Status Gizi pada Remaja Anemia

Tingkat tindakan kurang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 48,6%. Hal ini terjadi karena masih adanya remaja putri yang memiliki tingkat tindakan kurang mengenai tablet Fe sedang dan kurang namun status gizinya baik yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 48,6%. Faktor lainnya yang mempengaruhi tindakan remaja putri adalah dukungan dari lingkungan sekitar yaitu guru-gurunya seperti tidak adanya program untuk minum tablet Fe secara bersama-sama setiap minggunya sehingga remaja putri cenderung bersikap kurang terhadap tablet Fe yang mana jika tindakannya kurang mengenai tablet Fe ini bisa berdampak terhadap kurangnya konsumsi Tablet Fe remaja putri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati dkk, tahun 2018 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan anatara prilaku dengan status gizi remaja putri yang ditunjukkan dengan hasil p value yaitu 0,331, yang menyakatan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi prilaku seseorang yaitu individu dan lingkungan. Faktor tersebut akan memperlihatkan gaya hidup seseorang yang ditunjukkan dengan perilaku yang pada akhirnya berpengaruh terhadap status gizinya.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan terbanyak yaitu dengan kategori kurang 13 orang dengan persentase 39%. Tingkat Sikap terbanyak dengan kategori sedang 14 orang dengan persentase 42,4%. dan Tingkat tindakan terbanyak dengan kategori kurang yaitu 57,6%, dan Status Gizi terbanyak dengan kategori baik yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 82%. Tingkat pengetahuan kurang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 12 orang (36,4%), Tingkat pengetahuan kurang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 12 orang (36,4%), Tingkat sikap kurang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 12 orang (36,4%), Tingkat tindakan kurang dengan status gizi baik yaitu sebanyak 16 orang (48,6%).

SARAN

Penulis menyarankan untuk dilakukan penyuluhan mengenai anemia dan pentingnya tablet Fe di SMPN 9 Mataram oleh petugas gizi Puskesmas Mataram.

Penulis menyarankan perlu adanya kegiatan sarapan bersama yang dirangkai dengan minum tablet Fe bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinandya., Sheilla. 2021. Gambaran Tingkat Stres Remaja SMP pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMP Islam Miftahul Huda Pakis Aji Kabupaten Jepara (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Handayani Yuni., Budiman Arif Ilyas., 2022. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol.9, No.2
- Hadijah Sitti., Dkk. 2019. Pengaruh Masa Menstruasi Terhadap Kadar Hemoglobin dan Morfologi Eritrosit. *Jurnal Media Analis Kesehatan*. Vol. 10, No. 1
- Jaswadi., 2020. Hubungan sikap dengan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMAN 9 Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 4 No. 3
- Kementrian Kesehatan. 2018. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Tabel Komposisi Pangan Indonesia
- Lismiana Hamidah., dkk., 2021. Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*
- Lindawati Refi. 2022. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2022. *Detector: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan*. Vol 1. No.1
- Nuralifa Putri Ika Syafira., dkk 2022. Pengaruh Body Image Terhadap Self-Esteem pada Siswa di SMP Negeri 27 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman*. Vol 8, No 2
- Putri Desita Retno., dkk. 2017. Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bengkulu*. Vol.8 No.3

Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 tahun 2019. Angka Kecukupan Gizi.

Puto Zarkasih Khamim. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Masa Remaja. APLIKASIANA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Vol 17 No.1

Sugiharti. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Anemia terhadap Pengetahuan Remaja Putri. (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Yanti,. dkk. 2022. Peran Lintas Sektor Dalam Pengawasan Pemberian Tablet Tambah Darah Fe Bagi Remaja Putri di Kecamatan Slimpang Jaya Kabupaten Nagan Raya. Jurnal Bioloby Education Vol 10 No.1